

**PENERAPAN STRATEGI *READ-ENCODE-ANNOTATE-PONDER* (REAP)
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI MATA KULIAH SOCIO-LINGUISTICS
MAHASISWA BAHASA INGGRIS FKIP – UNRI**

Oleh:
Indah Tri Purwanti
Dosen FKIP Universitas Riau

Abstract: This classroom action research was conducted to increase students' ability in comprehending Sociolinguistics through the use of Read-Encode-Annotate-Ponder (REAP) strategy. The subjects were the fifth semester students taking Sociolinguistics. Before the treatment was conducted, a pre-test was administered and a post-test was also held at the end of the treatment. The REAP strategy consists of four steps: 1) Read to discover the author's idea 2) Encode the author's idea 3) Annotate the ideas in writing 4) Ponder the significance of the message. From the two cycles applied, there was an increase of the mean score from the pre-test (60.32) to the mean score of the first cycle (65.42) which still did not achieve the standard competency applied. In addition, the result of the observation of the action indicated the number of the students who followed the activity was not satisfactory (64%). On the other hand, the mean score after the second cycle (73.78) was higher than the standard competency ($e'' 70$), and the result of the observation increased becoming 72%. Besides the application of the standard competency, t-test was also used to see the effectiveness of REAP strategy. The result showed that the value of 't' table at the levels of significance of 0.5 (2.02) and 0.1 (2.71) is smaller than the 't' observed value (5.54). This means that the use of REAP strategy is very effective in increasing students' ability in comprehending the content subject Sociolinguistics.

Keywords : Read, encode, annotate, ponder, Sociolinguistics.

PENDAHULUAN

Sociolinguistics merupakan salah satu *content subjects* yang merupakan bagian dari mata kuliah keahlian yang ditawarkan di kurikulum Program studi Bahasa Inggris. Teks *content subjects* biasanya berbentuk teks

informasi/ekspositori. Teks jenis ini lebih sulit dipahami bagi pembelajar Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua/asing dari pada teks narasi karena teks ekspositori memiliki struktur organisasi teks yang khusus, kosa-kata teknis, dan menuntut

pembaca untuk memiliki shemata (Iwai, 2007). Dan bentuk struktur yang berbeda dari teks narasi dan ekspositori menuntut tingkat pemahaman yang berbeda dari pembaca. Untuk membaca teks *content subjects* pembaca sudah dihadapkan dengan dua hal yaitu struktur organisasi teks itu sendiri dan bagaimana membaca dan memahami isi teks. Sehingga pembaca memerlukan tingkat pemahaman yang lebih dalam.

Kemampuan *reading comprehension* yang baik sangatlah bermanfaat bagi pembelajar untuk memahami teks yang dibacanya, tidak terkecuali teks informasi/ ekspositori yang merupakan karakteristik dari teks-teks *content subjects*. Pada kenyataannya, banyak mahasiswa yang tidak mampu memahami isi teks per-kuliah terutama mata kuliah *content subjects*. Fenomena yang muncul adalah kemampuan mahasiswa dalam memaparkan materi pada saat diskusi kelas ataupun saat ujian rendah karena kemampuan memahami teksnya rendah sehingga nilai mahasiswa untuk mata kuliah *content subjects* lebih rendah daripada nilai yang didapat dari mata kuliah *skill courses*. Bahkan mahasiswa yang memiliki kemampuan baik pada mata kuliah *skill subjects*, tidak selalu memiliki kemampuan yang sama pada mata kuliah *content subjects*. Sebagai pengajar perlu mengembangkan kemampuan literasi dalam *content subjects* sehingga pembelajar dapat mempelajari *content subjects* dengan lebih efektif. Menurut McKenna dan Robinson (1990; 184), banyak membaca dan menulis dapat meningkatkan pembelajaran mata kuliah-

mata kuliah *content subjects*.

Untuk mengatasi masalah kurangnya kemampuan memahami teks *content courses* di atas, penulis mencoba menerapkan strategi yang melibatkan banyak membaca dan menulis yaitu strategi *Reading-Encode-Annotate-Ponder* (REAP) dalam pe-ngajaran *content subject Sociolinguistics*. *Reading-Encode-Annotate-Ponder* (REAP) merupakan strategi yang terdiri atas 4 fase meliputi : 1) Read : membaca untuk menemukan ide-ide penulis, 2) Encode : menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri, 3) Annotate : membuat ringkasan yang menjelaskan ide-ide penulis untuk pembelajar sendiri ataupun sharing dengan pembelajar lainnya, 4) Ponder : melakukan evaluasi pentingnya isi melalui dialog internal ataupun diskusi dengan pembelajar lainnya (Eanes, 1997; 93 - 95). Dengan penerapan strategi ini, diharapkan kemampuan memahami teks *content subject Sociolinguistics* meningkat. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan memahami *content subject Sociolinguistics* dengan menggunakan strategi *Reading-Encode-Annotate-Ponder* (REAP).

Untuk lebih terarahnya penelitian tentang penerapan strategi *Reading-Encode-Annotate-Ponder* (REAP) dalam pengajaran mata kuliah *content subject Sociolinguistics* maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap *content subject Sociolinguistics* secara signifikan ? “

Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan suatu proses yang sangat kompleks dan untuk memahami bagaimana pembaca memperoleh makna dari simbol-simbol yang tertulis, sangatlah penting untuk memahami dengan tepat proses dari membaca pemahaman, peranan faktor-faktor yang mengarah pada hasil dari pada proses tersebut (Sadeghi, 2007)

Membaca merupakan suatu ketrampilan yang aktif yang melibatkan pembaca, teks, dan interaksi antara keduanya. Membaca pada bahasa kedua/asing merupakan suatu proses interaktif yang dinamis, yang mana pembaca menggunakan beragam ketrampilan dan strategi, yang dikombinasikan dengan schemata, pengetahuan bahasa pertamanya yang berhubungan untuk sampai pada pemahamannya terhadap teks tertulis (Aebersold dan Field, 1997:ix). Dengan kata lain, pembaca menciptakan makna dari teks yang dibaca. Dan, makna yang disampaikan pada sebuah teks lebih ditentukan oleh pembaca dari pada penulis (Hirvela, 2004 dalam Tsai, 2006).

Dalam menyimak dengan pemahaman, ada dua pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-up*. Pada pendekatan *top-down*, pembaca melakukan prediksi tentang teks berdasarkan skemata. Hal ini berdasarkan pada teori schemata yang mana schemata yang dimiliki pembaca membantunya dalam membaca pemahaman. Pembaca membuat prediksi dan kesimpulan berdasarkan pada skemata (Cecilia, 2005). Pada

pendekatan *bottom-up*, makna teks dibangun dari unit linguistik yang terkecil sampai yang terbesar. Pembaca memproses bacaan dari huruf yang menjadi kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf untuk memperoleh makna global.

Dalam proses membaca pemahaman itu sendiri, pembaca tidaklah harus berfokus pada salah satu dari pendekatan *top-down* dan pendekatan *bottom-up*. Peralihan dari satu pendekatan ke lainnya tergantung pada ketertarikan pembaca, tujuan yang akan dicapai, dan tuntutan dari teks itu sendiri (Cecilia, 2005). Pembaca menggunakan pendekatan *top-down* untuk memprediksi makna, dan berpindah pada pendekatan *bottom-up* untuk mengecek apakah itu hal yang sebenarnya disampaikan oleh penulis (Nuttal, 2000)

Berdasarkan Anderson (2000, dalam Mehpour dan Riazi, ___) Mehpour dan Riazi menyatakan bahwa *reading comprehension* dapat dipengaruhi oleh variabel pembaca dan variabel teks. Variabel pembaca meliputi schemata, ketrampilan dan kemampuan, motivasi dan sikap. Sedangkan variabel teks meliputi isi, jenis, organisasi, fitur-fitur tulisan, dan keterbacaan teks. Sadeghi (2007) menggunakan istilah internal dan external variabel sebagai variabel yang mempengaruhi *reading comprehension*. Yang dimaksudkan dengan internal adalah variabel pembaca dan eksternal adalah variabel teks. Dalam hal ini Sadeghi sedikit berbeda tentang komponen-komponen yang termasuk dalam variabel pembaca yaitu kemampuan kognitif, strategi, schemata, dan karakteristik afektif.

Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi variable teks, konteks, dan penulis yang masing-masingnya terdiri atas komponen-komponen yang lebih kecil. Semetara itu, Egbert (2005: 21-22) menyatakan bahwa banyak variable yang memegang peranan pada *reading comprehension* bahasa kedua/asing. Diantaranya yang paling penting adalah literasi .bahasa pertama, penggunaan strategi *top-down* dan *bottom-up*, aktivasi shemata, penggunaan beragam ketrampilan membaca seperti ringkasan, identifikasi ide-ide utama dll. Dalam hal ini, Egbert lebih menekankan pada faktor ketrampilan dari variabel pembaca yang disampaikan oleh Mehpour dan Riazi.

Dalam hal membaca teks *content subject*, beberapa faktor teks dan pembaca dapat membuat membaca teks *content subjects* menjadi sulit . Sebagai contoh, pengalaman pembelajar dalam membaca jenis teks ekspositori , kosa-kata khusus dari *content subject* yang dibaca dan konsep yang harus dipahami, selain dari pada itu apakah pembaca dapat menerapkan strategi yang diperlukan untuk memperoleh makna dari teks *content subject* (Texas Education Agency, 2000). Selain dari pada itu, dalam memepelajari *content subject* diperlukan ketrampilan meembaca, menulis, dan komunikasi oral (Kinberg, 2006). Sehingga sangatlah perlu bagi pengajar untuk mengembangkan kemampuan literasi pembelajar.

Sosiolinguistics

Sociolinguistics merupakan salah satu mata kuliah *content subject* yang disajikan di kurikulum Program Studi

Bahasa Inggris. Mata kuliah ini pada dasarnya memberikan pengalaman belajar mengkaji bahasa sebagai entitas sosial . Hal ini meliputi : mengkaji konsep-konsep bahasa , fungsi-fungsi, bahasa sebagai entitas sosial, dan berlatih menganalisis fungsi-fungsi bahasa sebagai entitas sosial, mengkaji dan berlatih menganalisis perilaku bahasa sebagai entitas sosial.

Strategi Read-Encode-Annotate-Ponder (REAP)

Strategi *Read-Encode-Annotate-Ponder* (REAP) merupakan suatu strategi mengajar yang dikembangkan oleh Eanet dan Manzo (1976 dalam Eanes; 1997). Sebagai suatu strategi pengajaran, strategi ini dimaksudkan untuk mengajar pembelajar beragam cara merespon teks. Respon merupakan hal yang singkat dan menyentuh untuk mengkritisi atau menjelaskan apa yang telah dibaca. Selain dari pada itu, strategi ini membantu pembelajar untuk menyatukan ide-ide dalam bahasanya sendiri dan mengembangkan pemikiran kritis dan ketrampilan menulis sebagai sarana pembelajaran. Menurut Eanes (1997), REAP merupakan suatu teknik yang efektif karena strategi ini secara aktif melibatkan pembelajar dalam memproses informasi untuk interptasi berdasarkan teks dan pembaca. REAP mengembangkan kemampuan pembelajar untuk menyatakan kembali dan mengevaluasi secara kritis apa yang telah dibaca. Selain dari pada itu, REAP juga mengembangkan kemampuan menulis yang merupakan sarana memproses dan

belajar.

REAP termasuk dalam strategi umum yang mengontrol strategi tugas dan tujuan khusus. Strategi umum meliputi monitoring performa, mengarahkan perhatian pada tugas-tugas, dan menemukan hubungan antara tugas yang sekarang dengan tugas yang diselesaikan sebelumnya. Hubungan antara setiap fase REAP dapat dilihat pada proses pembelajaran dari pada pembelajar-pembelajar yang berhasil (Najar, ____).

Empat langkah prosedur strategi REAP menurut Eanet dan Manzo (1976 dalam Eanes; 1997, 93) adalah sebagai berikut :

1. Read : membaca untuk menemukan ide-ide penulis
2. Encode : menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri.
3. Annotate : membuat ringkasan yang menjelaskan ide-ide penulis untuk pembelajar sendiri ataupun sharing dengan pembelajar lainnya.
4. Ponder : melakukan evaluasi pentingnya isi melalui dialog internal ataupun diskusi dengan pembelajar lainnya .

Dalam tahapan REAP ini terdapat hubungan antara membaca dan menulis. Dan menurut Tsai (2006), membaca untuk menulis atau menulis untuk membaca merupakan dua strategi fasilitatif untuk pengajaran pada kelas literasi bahasa kedua. Membaca untuk menulis berdasarkan pada pandangan bahwa membaca mendukung dan membentuk pembelajar bahasa kedua menulis melalui perolehan input bahasa

sewaktu melaksanakan tugas-tugas membaca. Strategi membaca untuk menyeleksi informasi penting yang akan ditulis dari teks akan menjadi lebih baik.

Fase ketiga dari strategi REAP (*annotate*) merupakan penerapan *summary annotation*. *Summary* merupakan teknik yang efektif yang membuat pemahaman suatu proses yang lebih bermakna melalui membuat teks tertulis dengan bahasanya sendiri (Tsai, 2006).

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas mahasiswa yang mengambil mata kuliah Sociolinguistics, pada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang diselenggarakan pada semester ganjil 2007/2008. Mahasiswa yang mengikuti mata kuliah ini berjumlah 37 orang.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Teknik pengumpulan data berupa instrument sebagai berikut :

- Lembar tes, untuk mengumpulkan data pre-test dan post test tentang kemampuan dalam mata kuliah Sociolinguistics.
- Lembar observasi, untuk mengambil data tentang situasi pembelajaran selama implementasi tindakan.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini didisain untuk (2) satu siklus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip – prinsip PTK dengan menggunakan siklus – siklus tindakan: perencanaan, implementasi, observasi dan evaluasi, analisis dan

refleksi. Tindakan dilaksanakan selama 8 (enam) kali tatap muka: 4 kali pertama untuk siklus 1, dan 4 kali kedua untuk siklus 2. Sebelum tindakan, dilaksanakan pre-test pada prasiklus dan post-test diakhir tindakan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan berupa persiapan – persiapan yang terdiri atas :

- a. menyusun satuan acara perkuliahan
- b. menyusun bahan ajar
- c. menyusun skenario pembelajaran dengan menggunakan strategi REAP
- d. menyusun alat evaluasi berupa test untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum dan sesudah tindakan dilaksanakan;
- e. menentukan skoring sistim yang diterapkan untuk menilai tingkat pemahaman mahasiswa.
- f. mempersiapkan lembar observasi.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Deskripsi tindakan yang dilakukan sesuai dengan judul penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan strategi REAP, yang skenarionya meliputi :

Sebelum tindakan dilaksanakan, pengajar memberikan pengarahan tentang strategi REAP, dan bagaimana menulis *summary annotation* dengan memberikan teks dan contoh *summary annotation* yang kemudian memberi model. Dalam kegiatan model ini pengajar memperlihatkan bagaimana hubungan ide-ide utama teks dengan *summary annotation*. Kemudian, kelompok – kelompok cooperative

learning dibentuk. Pertemuan berikutnya, tindakan dengan menerapkan strategi REAP dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Pengajar melakukan brainstorm tentang topik yang akan dibahas.
- 2) Pengajar membentuk kelompok – kelompok cooperative learning dan membagi tugas.
- 3) *Read* : pembelajar membaca teks
- 4) *Encode* : pembelajar mendiskusikan ide dan informasi yang dibaca dalam kelompok, dan menyatakan kembali ide dan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata pembelajar sendiri.
- 5) *Annotate* : pembelajar menuliskan *summary annotation* dari langkah sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan dalam diskusi kelompok sehingga pembelajar bisa melakukan *sharing*.
- 6) *Ponder* : pembelajar mengevaluasi *summary annotation* dengan fokus ketepatan dan kelengkapan isinya. Kegiatan 'P' (*ponder*) ini dilaksanakan dalam diskusi kelas dalam bentuk *class conference* dimana kelompok mempresentasikan *summary annotation* yang mereka pilih. Dalam kegiatan ini pengajar akan bertindak sebagai fasilitator.

c. Tahap Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh dosen mitra kerja dalam penelitian ini. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu pada setiap pertemuan. Variable yang diobservasi meliputi :

- Aktivitas mahasiswa dalam kegiatan selama tindakan REAP.

- Hasil evaluasi pembelajaran (pre-test dan post-test)

Kriteria Keberhasilan

Yang menjadi keberhasilan dari penelitian ini adalah jika hasil evaluasi pembelajaran post –test mencapai nilai rerata e'' 70 (tingkat kompetensi minimal 70 %) atau 70 % dari pembelajar memiliki nilai e'' 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Prasiklus

Penelitian pra siklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa sebelum strategy REAP diterapkan . Penelitian pra siklus dilaksanakan seminggu sebelum tindakan diterapkan. Dari hasil pre test diperoleh skor rata –rata mahasiswa adalah 60.32. Ini berarti tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada pre test mencapai 60.32%.

Hasil Penelitian Siklus 1

Hasil observasi dan Evaluasi Siklus 1

Hasil observasi selama siklus 1 dilaksanakan maka terlihat bahwa mahasiswa yang mampu menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan bahasa sendiri adalah 27 %, yang membuat *summary annotation* dengan baik adalah 24%, dan kemampuan mengevaluasi kelengkapan dan ketepatan dari *summary annotation* hasil kerja kelompok lain adalah 13 %. Dari post test pada siklus 1 diperoleh rata –rata skor mahasiswa adalah 65.42 . Hal ini berarti bahwa tingkat penguasaan mahasiswa pada siklus 1 baru mencapai 65.42 %.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus 1

Dari hasil observasi terlihat bahwa mahasiswa belum secara menyeluruh terlibat dan mengikuti kegiatan dalam pelaksanaan tindakan strategi REAP. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategy REAP untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memahami *content subject Sociolinguistics* belum mencapai hasil seperti yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari :

- Mahasiswa yang mampu menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan bahasa sendiri, membuat *summary annotation*, dan mengevaluasi *summary annotation* dalam phase-phase tindakan
- Nilai rata – rata post – test pada siklus 1 menunjukkan bahwa tingkat penguasaan mahasiswa baru mencapai 65.42 %. Hal ini berarti ini masih dibawah kriteria keberhasilan (e'' 70) yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis di atas, pertanyaan yang direfleksi adalah : Mengapa dengan menggunakan strategi REAP dalam pengajaran *content subject Sociolinguistics* hasil belajar mahasiswa belum mencapai nilai e'' 70? Hasil refleksi berupa tindakan yang akan diimplementasikan pada siklus II adalah sebagai berikut :

- Tetap mempertahankan cara kerja tindakan pada siklus 1
- Lebih memberi penekanan pada saat mendiskusikan *summary annotation* , sehingga memberi penegasan bagaimana seharusnya membuat *summary annotation* dan memberikan evaluasi terhadap *summary annotation*..
- Memotivasi mahasiswa agar lebih

aktif terlibat dalam mengikuti kegiatan – kegiatan pada pelaksanaan tindakan strategi REA

Hasil Penelitian Siklus 2

Hasil Observasi Dan Evaluasi Siklus 2

Pada siklus 2, komponen yang diobservasi sama dengan komponen pada siklus 1. Dari hasil observasi jumlah mahasiswa yang mampu dalam pelaksanaan tindakan strategi REAP pada siklus 2, diperoleh rata-rata 72 %. Hasil post test pada siklus 2 diperoleh rata - rata skor mahasiswa 73.78 yang mana diatas kriteria keberhasilan e” 70.

Hasil Analisis Siklus 2

Dengan mengaplikasikan refleksi siklus 1, hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu mengikuti kegiatan – kegiatan dalam penerapan strategi REAP. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah mahasiswa yang mampu menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan bahasa sendiri, membuat *summary annotation*, dan mengevaluasi *summary annotation* dalam phase-phase tindakan. Pada siklus 1, rata-rata jumlah mahasiswa yang mampu mengikuti phase-phase tindakan dengan baik adalah 64%, meningkat menjadi 72% pada pada siklus 2.

Hasil post test pada siklus 2 menunjukkan bahwa rerata skor mahasiswa adalah 73.38, yang menunjukkan kemampuan mahasiswa sudah mencapai 73.38 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

mahasiswa sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diterapkan.

Dari hasil analisis, dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian pada siklus 2 yaitu penerapan strategi REAP efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Sociolinguistics*. Hal ini dapat dilihat dari :

- a. Mahasiswa yang mampu menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan bahasa sendiri, membuat *summary annotation*, dan mengevaluasi *summary annotation* dalam phase-phase tindakan mencapai rata-rata 72 %, yang meningkat dari hasil observasi siklus 1 dengan rerata 64 %.
- b. Nilai rata –rata post test pada siklus 2 adalah 73.38 yang berarti tingkat penguasaan sudah mencapai 73.38 %. Hal ini sudah melebihi criteria keberhasilan yang diterapkan penelitian ini yaitu e” 70.
- c. Dari uji ‘t’ untuk melihat signifikan penerapan tindakan, terlihat bahwa analisa data dari hasil siklus 2 menghasilkan ‘t’ hitung 5.54. Sementara itu nilai table ‘t’ dengan taraf signifikan 0.5 adalah 2.02 dan dengan taraf signifikan 0.1 adalah 2.71, yang jauh lebih kecil dari ‘t’ hitung (5,54). Hal ini berarti bahwa strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami mata kuliah *content subject Socioinguistics*.

Pembahasan

Hasil penelitian dengan menerapkan

2 siklus ini dapat menjawab tujuan penelitian tindakan kelas ini : kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Sociolinguistics* meningkat secara

signifikan setelah penerapan strategi REAP dalam pembelajaran. Hal ini dapat dijelaskan dari hasil observasi pada Tabel 1, sebagai berikut :

Tabel 1 : Hasil Observasi

Kompenen yang diamati	Hasil observasi (%)			
		Siklus 1		Siklus 2
Kemampuan menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan bahasa sendiri	10	27 %	11	29 %
Kemampuan membuat <i>summary annotation</i>	9	24 %	10	27 %
Kemampuan mengevaluasi <i>summary annotation</i>	5	13 %	7	18 %
Total	24	64 %	28	72 %

Data observasi menunjukkan terjadi peningkatan pada jumlah mahasiswa yang mampu menyatakan kembali ide-ide dan informasi dengan bahasa sendiri, membuat *summary annotation*, dan mengevaluasi *summary annotation* dalam fase - fase

tindakan strategi REAP. Mahasiswa yang dapat dengan baik mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut pada siklus 1 adalah 64 % menjadi 72 %. Sementara itu hasil rata - rata pre - test dan post test dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :

Tabel 2 : Skor Pre-Test dan Post - Test

Pre - Test	Post - Test Siklus 1	Post - Test Siklus 2
60.32	65.42	73.78

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari skor pre - test ke skor siklus 1 terjadi peningkatan, hasil uji 't' menunjukkan kenaikan ini cukup signifikan namun standar keberhasilan yang diterapkan belum dapat dicapai. Sementara itu, perbedaan hasil rata-rata skor siklus 1 dan skor siklus 2 juga menunjukkan kenaikan. Hasil siklus 2 selain sudah dapat mencapai kriteia keberhasilan yang diterapkan, hasil uji 't' juga menunjukkan bahwa perbedaan hasil signifikan karena hasil 't' tabel dengan taraf signifikan 0.5 (2.02) dan 0.1 (2.71) lebih kecil dari nilai 't' hitung (5.54) . Hal ini berarti bahwa strategi REAP sangat tepat digunakan untuk meningkatkan

kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Sociolinguistics*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Rata - rata skor pre - test mahasiswa adlah 60.32, yang berarti bahwa tingkat penguasaan mahasiswa adalah 60.32 %.
2. Penerapan strategi *Read - Encode, Annotate, Ponder* (REAP) pada siklus 1 belum berhasil mencapai kriteria keberhasilan yang diterapkan, baru mencapai tingkat penguasaan 65.42 %, dan rata - rata jumlah mahasiswa yang mampu menyatakan kembali ide-ide

dan informasi dengan bahasa sendiri, membuat *summary annotation*, dan mengevaluasi *summary annotation* dalam phase-phase tindakan adalah 64 %

3. Penerapan strategi REAP pada siklus 2 sudah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa mahasiswa yang mampu mengikuti tindakan dengan baik meningkat menjadi 72 %. Dan rata – rata hasil post – test adalah 73.38 yang mana sudah melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu e” 70. Hal ini berarti tujuan penelitian tindakan ini sudah terjawab dimana penerapan strategi REAP dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami content subject Sociolinguistics.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan ini dapat disarankan: Penerapan strategi REAP untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami *content subject Sociolinguistics*, dapat dijadikan pedoman bagi pengajaran mata kuliah *Content Subject* lainnya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aebersold, J.A. and M. L. Field. 1997. *From Reader to Reading Teacher. Issues and Strategies for second language classrooms.* Cambridge University Press.
- Cecilia, Raul Ruiz. 2005. *Introducing Reading Journals in EFL Classroom.*
- Egbert, J. 2005. *CALL. Essentials. Principles and practice in CALL classrooms.* TESOL, Inc.
- Eanes, Robin, 1997. *Content Area Literacy. Teaching for Today and Tomorrow .Texas: Delmar Publishers.*
- Hatch, Evelyn & Lazaraton, Ann. 1991. *Design & Statistics for applied Linguistics.* Heinie & Heine Publishers. Los Angeles.
- Iwai, Yuko. 2007. *Developing ESL/EFL Learner’ Reading Comprehension of Expository Texts.* *The Internet TESL Journal*, Vol. XIII, No. 7. <http://iteslj.org/Techniques/Iwai-Expository/Texts.html>
- Kinberg, Margot. 2006. *Teaching Reading in Content Areas.*
- Mckenna, M. C., and R. D. Robinson. 1990. *Content Literacy: A Defenition and Implication.*
- Mehrpour, Saeed and Riazi, Abdolmehdi. _____. *The Impact of Text Length on EFL Students’ Reading Comprehension.*
- Najar, Robyn L. _____. *The Effect of Academic Strategy Use and L2 Learning: A Classroom Study.*
- Nuttall. 2000. *Teaching Reading Skills in a Foreign Language.* Oxford. Macmillan Heineman.
- Sadeghi, Karim. 2007. *The Key for Successful Reader-Writer Interaction: Factors affecting Reading Comprehension in L2 Revisited.* *Asian EFL Journal. Vol. 9. Issuee 3.* <http://www.asian-efl-journal.com/>
- Texas Education Agency. 2000. *Research-Based Content Area Reading Instruction.*
- Tsai, Jui-min. 2006. *Connecting Reading and Writing in College EFL Courses.* *The Internet TESL Journal.* Vol. XII. No. 12. Didownload tanggal 12 November 2007.